

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai merah (*Capsicum Annuum L*) merupakan komoditas sayuran yang tidak dapat ditinggalkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan yang tinggi setiap hari menyebabkan cabai merah merupakan komoditas strategis. Cabai merah mengandung zat gizi yang dibutuhkan manusia seperti vitamin A, vitamin C, karoten, zat besi, kalium, kalsium, fosfor dan juga mengandung alkaloid seperti kapaicin, flavenoid, dan minyak esensial (Devi, 2010).

Cabai merah mempunyai manfaat sebagai bumbu masak atau bahan campuran pada berbagai industri pengolahan makanan dan minuman, tetapi juga digunakan untuk obat-obatan dan kosmetik (Setiadi, 2006).

Produksi cabai merah di Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan, dengan rata-rata produktivitas 5 tahun terakhir yaitu 8,69 ton ha⁻¹.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabai Merah Di Indonesia Tahun 2015-2019

Tahun	Cabai Merah		
	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton ha ⁻¹)
2015	120.847	1.045.200	8,65
2016	123.404	1.045.591	8,47
2017	142.547	1.206.272	8,46
2018	137.596	1.206.768	8,77
2019	133.436	1.214.420	9,11

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (2019)

Produksi cabai merah di Provinsi Jambi mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga tahun 2019, kecuali pada tahun 2017, dimana pada tahun 2017 terjadi penurunan produksi dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya. Rata-rata produktivitas cabai merah di Provinsi Jambi berdasarkan data 5 tahun terakhir yaitu 7,40 ton ha⁻¹, jika dibandingkan dengan rata-rata produktivitas cabai merah Nasional maka produktivitas cabai merah di Provinsi Jambi masih tergolong rendah. Penurunan produksi cabai merah dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain tingkat kesuburan tanah yang rendah, penerapan teknik budidaya yang

tidak tepat, serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) serta kurangnya unsur hara yang diberikan pada tanaman.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabai Merah Provinsi Jambi Tahun 2015-2019

Tahun	Cabai Merah		
	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton ha ⁻¹)
2015	3.423	30.342	8,87
2016	4.765	39.522	8,29
2017	5.536	31.571	5,70
2018	6.018	38.000	6,31
2019	5.434	42.697	7,85

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2019)

Maka dari itu salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman cabai dapat dilakukan dengan cara pemupukan yang tepat. Pemupukan merupakan salah satu tindakan pemeliharaan tanaman yang utama untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal. Tujuan dilakukannya pemupukan tidak lain sebagai salah satu usaha yang dilakukan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman cabai merah itu sendiri, sehingga nantinya cabai merah yang dibudidayakan dapat memberikan hasil hasil yang maksimal (Gerald *et al.*,2014). Salah satu pupuk yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman cabai merah adalah pupuk organik. Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari pelapukan bahan-bahan organik berupa sisa-sisa tanaman dan kotoran hewan. Pupuk organik dapat meningkatkan kesuburan tanah karena peranannya dalam memperbaiki sifat fisik, biologi dan kimia tanah (Lingga, 2007).

Pupuk organik yang dapat diberikan pada tanaman cabai merah adalah kompos tandan kosong kelapa sawit (TKKS) yang merupakan limbah pabrik pengolahan kelapa sawit. Kompos TKKS sebagai bahan organik mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kesuburan tanah. Hasil penelitian Hapsoh dan Gusmawartati (2015) menunjukkan bahwa kompos tandan kosong kelapa sawit memiliki kandungan N 2.09%, P 0.38%, K 2.51% dan C-organik 39.01%.

Hasil penelitian Dahlan *et al.*, (2015) menunjukkan pemberian kompos tandan kosong kelapa sawit dengan dosis 9 ton ha⁻¹ memberikan hasil terbaik pada tanaman pakcoy. Sedangkan hasil penelitian Yusmalinda (2017) menunjukkan

bahwa pemberian kompos tandan kosong kelapa sawit dengan dosis 5 ton ha⁻¹ menunjukkan pertumbuhan dan hasil tertinggi pada tanaman bawang merah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Merah dengan Pemberian berbagai Dosis Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit”**

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian kompos tandan kosong kelapa sawit terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah.
2. Untuk mendapatkan dosis kompos tandan kosong kelapa sawit yang memberikan pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah terbaik.

1.3 Kegunaan Penelitian

Penelitian digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Merah dengan Pemberian berbagai Dosis Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit.

1.4 Hipotesis

1. Pemberian kompos tandan kosong kelapa sawit memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah.
2. Terdapat dosis kompos tandan kosong kelapa sawit yang memberikan pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah terbaik.